

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada hari Selasa pada tanggal 4 Agustus 2020 peneliti datang ke MAN 2 Tulungagung untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi. Sesampainya disana peneliti diarahkan untuk menemui Bapak Drs. Muhibbudin selaku Waka Kurikulum di sekolah tersebut.

Pada pertemuan kali ini peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti memberikan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, dan menyampaikan tema yang akan peneliti angkat yakni “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di MAN 2 Tulungagung”. Hal ini di sambut baik oleh Bapak Waka Kurikulum dan beliau berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi MAN 2 Tulungagung.

Kemudian setelah berbincang-bincang dengan bapak Muhibbudin beliau menerima untuk di wawancarai tapi beliau berkehendak jika wawancaranya dilakukan dirumah beliau dan menyarankan juga untuk menemui ibu Ika Fitriani selaku Kepala Perpustakaan di MAN 2 Tulungagung karena perpustakaan sebagai sarana pendukung dan penunjang gerakan literasi yang ada di MAN 2 Tulungagung.

Pada hari selanjutnya kamis 6 Agustus Peneliti datang ke rumah Bapak Drs. Muhibbudin untuk menemui beliau dan bersedia untuk di memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan berdiskusi tentang tema yang di angkat peneliti.

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan topik deskripsi data tersebut peneliti memperoleh melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dari banyak data hasil penelitian lapangan tersebut dapat peneliti tuliskan deskripsi data sesuai dengan masing masing fokus penelitian dibawah ini:

1. Implementasi Gerakan Literasi di MAN 2 Tulungagung

a. Latar belakang gerakan Literasi Sekolah di MAN 2 Tulungagung.

Latar belakang adanya Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bangsa Indonesia terutama di MAN 2 Tulungagung. Hal ini sebagaimana yang dituturkan Bapak Waka Kurikulum Drs. Muhibbudin, sebagai berikut:

“ Jadi GLS ini dilatarbelakangi dari kondisi generasi penerus dimana banyak penelitan/survei menyatakan bahwa minat baca tulis masih rendah bila dibanding negara lain. Maka dari itu pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang penumbuhan budi pekerti sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat melalui sekolah-sekolah untuk membentuk generasi penerus yang berpengetahuan dan berwawasan luas melalui kegiatan membaca dan menulis karena seperti yang kita tahu ya mbak anak anak itu sekarang lebih suka bermain main saja dengan gadget dan melupakan pentingnya membaca”¹

“ Karena gerakan Literasi merupakan Program yang dicanangkan oleh Pemerintah agar Generasi penerus terutama siswa di MAN 2 Tulungagung mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena kebanyakan siswa lebih suka bermain gadget dibandingkan dengan membaca. Dengan adanya GLS diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih giat dan memiliki kesadaran membaca, kreatifitas serta kemampuan berfikir kritis melalui kegiatan membaca dan menulis dan ibu kepala madrasah sendiri juga sangat mendukung dilaksanakannya kegiatan ini di MAN 2 Tulungagung”²

¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

² Wawancara dengan Waka Kurikulum Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ika Fitriani selaku Kepala Perpustakaan

MAN 2 Tulungagung, beliau menuturkan bahwa :

“ yang saya ketahui tentang gerakan literasi sekolah adalah gerakan baru dimana gerakan ini tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa sebagai generasi penerus untuk menambah wawasan mereka dengan membaca karena seperti pepatah yang mengatakan “membaca adalah jendela dunia” iya benar dengan pepatah ini dan saya sangat setuju dengan membaca kita menjadi tahu segala hal baru yang belum kita ketahui dan akhirnya kita menjadi tahu, itu juga menambah ilmu baru bagi kita setelah membaca, dan generasi saat ini mereka sudah mulai luntur kesadarannya untuk membaca oleh karena itulah gerakan ini mulai dilakukan dari sekolah”³

“ Secara pribadi saya sangat mendukung dengan kegiatan ini mbak karena dilatarbelakangi kondisi generasi penerus yang mulai rendah akan kesadaran minat membaca dan menulis. Melalui kegiatan literasi ini diharapkan tumbuh kesadaran dan semangat untuk memiliki kreatifitas serta kemampuan berfikir lalu bertindak kritis melalui kegiatan membaca dan menulis yang nantinya mereka merasakan dampak positif dari kegiatan ini untuk kehidupannya kan belajar bukan melulu mengenai pembelajaran mata pelajaran tapi masih banyak lagi yang harus dipelajari diluar hal itu dan tentunya tidak ada di buku pelajaran ”⁴

Jadi dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya gerakan literasi di

latarbelakangi oleh generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa saat ini yang kurang memiliki minat, motivasi dan kesadaran akan pentingnya literasi.

b. Sosialisasi implementasi Gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan, nilai, aturan, dari satu generasi ke generasi yang lain dalam sebuah kelompok atau masyarakat oleh karena itu kegiatan literasi tidak luput dari sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti yang dituturkan oleh waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin sebagai berikut:

“ Ya, saya kira untuk gerakan ini sudah di sosialisasikan sejak dulu. Akan tetapi karena gerakan ini menanamkan nilai-nilai kebiasaan, maka harus kita ingatkan terus dengan program-program yang sudah kita rencanakan, termasuk bapak ibu guru memberikan himbauan untuk gemar membaca dan setiap tahun ada

³ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

⁴ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

penerimaan siswa baru kelas X itu target utama kita untuk sosialisasi kegiatan literasi kalau untuk kelas XI dan XII mungkin sudah paham bagaimana pelaksanaan program literasi ya mbak.”⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala Perpustakaan MAN 2 Tulungagung Ibu

Ika Fitriani, beliau menuturkan bahwa:

“ Upaya yang kami lakukan adalah tidak henti-hentinya kami mensosialisasikan bagi siswa untuk memulai gemar membaca, mengontrol dengan ketat pendampingan kegiatan literasi ini karena ya kita tidak bisa memungkiri pasti ada satu, dua guru yang tidak menyadari pentingnya kegiatan gerakan literasi ini bagi siswa atau generasi penerus kita ada saja guru yang malah menjadikan waktu kegiatan membaca asmaul husna dan literasi ini untuk mereka datang ke kelas terlambat. Jadi kepala madrasah langsung memanggil guru tersebut untuk di tegur agar mendampingi siswa dan mengontrol kegiatan ini bukan malah menyalahgunakan waktu untuk datang terlambat ”⁶

c. Dimulainya Gerakan Literasi di MAN 2 Tulungagung

Gerakan literasi sekolah adalah gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Dan dimulainya gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung seperti yang dipaparkan waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin berikut:

“ Gerakan literasi sekolah di MAN 2 Tulungagung sudah memasuki tahun ke 4 ini yaitu pada 2016 madrasah kita sudah memulai gerakan literasi mbak”.⁷

Hal serupa juga dipaparkan oleh Ibu Ika Fitriani selaku kepala perpustakaan di MAN 2 Tulungagung beliau memaparkan bahwa:

“ Gerakan literasi sekolah di terapkan di Madrasah sudah berjalan 4 tahun ini dimulai pada tahun 2016 yang lalu”⁸

⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

⁶ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

⁸ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

Dari hasil data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan Literasi sekolah dimulai pada tahun 2016 jadi sudah memasuki tahun ke empat.

d. Jenis Buku yang digunakan dalam kegiatan literasi Sekolah

Buku adalah sarana pendukung utama dalam kegiatan literasi sekolah dimana di dalamnya terdapat banyak informasi,pengetahuan untuk menambah wawasan yang di dapat pembaca. Karena kegiatan membaca tidak lepas dari Jenis buku yang di gunakan dalam kegiatan literasi seperti yang dituturkan oleh bapak Waka Kurikulum Drs Muhibbudin sebagai berikut:

“ Tidak mbak, karena disini bisa berupa cerpen atau novel atau buku nonteks pembelajaran. Kalau kita memakai buku pelajaran untuk literasi anak anak tentunya akan jenuh sepanjang hari sudah membaca buku pelajaran dan minatnya untuk mengikuti kegiatan literasi semakin menurun. Kegiatan literasi ini kita memilih untuk menggunakan buku buku dengan bacaan ringan seperti novel agar mereka tidak jenuh dan menjadi angin segar untuk mereka sebelum dimulainya pembelajaran.”⁹

Hal ini yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani, sebagai berikut :

“ Sebagai pihak yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan literasi ini pihak perpustakaan sekolah mengupayakan menyiapkan buku-buku yang menunjang dalam kegiatan literasi seperti halnya buku novel, komik dan buku buku yang mengandung banyak informasi untuk siswa karena kegiatan ini masih pada tahap pembiasaan jadi kita mengupayakan bacaan yang mereka suka dan juga sesuai dengan usia mereka dan juga kita mengupayakan menciptakan lingkungan membaca yang nyaman untuk warga sekolah terutama siswa agar terdorong untuk datang ke perpustakaan”¹⁰

“ Buku-buku yang dibaca oleh siswa ketika program literasi adalah buku nonteks pelajaran karena seperti yang kita tahu ya mbak, siswa tentunya pasti sudah membaca buku pelajaran sepanjang kegiatan belajar-mengajar di kelas, jadi kita memberikan waktu untuk mereka membaca buku nonteks pelajaran karena buku pelajaran hanya sedikit sekali yang mampu menjawab persoalan dan kebutuhan hidup siswa. Buku buku yang digunakan untuk literasi contohnya seperti

⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

novel,cerita pendek, puisi, ataupun naskah drama juga bisa digunakan untuk kegiatan literasi”¹¹

Hal ini seperti hasil observasi ketika pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tanggal 24 Februari 2020 selesai membaca al quran dilanjutkan membaca asmaul husna dan semuanya selesai pukul 07.00 WIB setelah itu dilanjutkan dengan gerakan literasi ada panduan dari speaker kelas kapan memulai gerakan literasi dimulai siswa siswi bergegas dengan antusias mengembalikan al quran di rak depan dan menuju rak belakang untuk memilih dan mengambil buku bacaan mana yang akan mereka gunakan untuk membaca dalam kegiatan literasi mereka bebas memilih buku yang akan mereka baca, buku buku yang ada di pojok literasi didapatkan dari perpustakaan sekolah ada juga yang dipinjam dari perpustakaan daerah dan juga ada yang mereka bawa dari rumah. Buku buku ini jenisnya berupa novel fiksi peneliti lihat ada kurang lebih 20 buku novel di rak pojok literasi kondisinya ada yang masih bagus dan ada juga yang sudah mulai rusak. Jadi jumlahnya kurang untuk siswa kelas yang sebanyak 38 siswa ini akhirnya disiasati dengan cara ada siswa yang gabung bukunya dengan temannya satu meja.¹²

Tetapi juga ada kriteria kriteria yang digunakan untuk memilih buku bacaan untuk kegiatan literasi seperti yang di utarakan ibu Ika Fitriani selaku kepala perpustakaan di MAN 2 Tulungagung beliau menuturkan bahwa :

“ Ada, tentunya kita juga memilih buku bacaan yang baik, maksudnya dari segi identitas buku, bahasa yang digunakan, ilustrasi buku, materi yang terkandung di buku, kualitas cetak buku, cerita-cerita yang terkandung dalam buku fiksi ataupun

¹¹ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

¹² Observasi pada saat pelaksanaan gerakan Literasi Sekolah di kelas XI Agama hari Senin 24 Februari

non fiksi harus sesuai dengan standart dan nilai nilai yang sudah ada di masyarakat ataupun di lingkungan MAN 2 Tulungagung ini mbak”¹³

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut terlihat buku novel digunakan dalam kegiatan literasi. Tetapi novel-novel ini juga harus memenuhi beberapa kriteria sesuai dengan adat nilai dan budaya yang sudah ada di MAN 2 Tulungagung.

e. Antusiasme siswa dalam kegiatan Literasi

Rasa antusias siswa dalam mengunjungi perpustakaan dan mengikuti gerakan literasi seperti yang dituturkan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani beliau menuturkan bahwa:

“Sebenarnya kalau dibuat prosentase siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku untuk literasi itu tidak lebih dari 40% dari jumlah siswa mbak setiap semesternya. Hanya ada beberapa siswa yang sering datang ke perpustakaan untuk meminjam buku bacaan karena koleksi seperti novel kita masih terbatas jadi kebanyakan mereka itu membawa buku bacaan dari rumah atau biasanya siswa perempuan itu ada juga yang meminjam buku dari perpustakaan daerah. Kalau awal semester anak-anak antusias ke perpustakaan itu untuk meminjam buku cetak pelajaran setelah. Kalau antusiasme anak anak literasi di kelas itu bagus karena selalu dikontrol dan dimotivasi pentingnya membaca oleh wali kelas”¹⁴

Data tersebut diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan siswa MAN 2

Tulungagung Lailatul alifiyah mereka menyatakan bahwa :

“ Yang saya amati ya kak. Teman teman sekelasku yang perempuan itu banyak yang suka dan semangat kalau masuk jam kegiatan literasi, setelah membaca alquran serentak dipandu dari speaker dan juga membaca asmaul husna biasanya langsung mengembalikan alquran di laci kelas lalu mereka menuju ke rak pojok literasi untuk memilih buku yang akan di baca tetapi untuk anak laki-laki sepertinya kurang antusias karena mungkin mereka kurang telaten membaca ya kak. Jadi kadang mereka gabung buku dengan teman sebangkunya, sepertinya untuk menggugurkan tugas membaca literasi saja”¹⁵

¹³ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

¹⁵ Wawancara dengan Siswa MAN 2 Tulungagung Lailatul alifiyah pada tanggal 11 Agustus 2020

Hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Februari 2020 peneliti melihat setelah selesai membaca al quran dilanjutkan membaca asmaul husna dan semuanya selesai pukul 07.00 WIB setelah itu dilanjutkan dengan gerakan literasi ada panduan dari speaker kelas kapan memulai gerakan literasi dimulai siswa siswi bergegas dengan antusias mengembalikan al quran di rak depan dan menuju rak belakang untuk memilih dan mengambil buku bacaan mana yang akan mereka gunakan untuk membaca dalam kegiatan literasi mereka bebas memilih buku yang akan mereka baca¹⁶

f. Alokasi waktu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Alokasi waktu gerakan literasi sekolah dilakukan selama 15 menit yaitu pukul 07.00-07.15 WIB setelah bel masuk setelah membaca alquran bersama selama 15 menit , hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Waka Kurikulum bapak Drs Muhibbudin beliau menuturkan bahwa :

Berkaitan dengan alokasi waktu setiap hari 15 menit sebelum dimulai pembelajaran, jadi pagi jam 06.45 WIB itu sudah bel masuk anak-anak dipandu guru jam pertama masuk kelas mengambil alquran lalu duduk di bangkunya masing-masing untuk berdoa lalu membaca alquran dipandu dari speaker setelah selesai mengaji mereka melanjutkan dengan membaca asmaul husna selesai pukul 07.00 WIB lalu anak-anak menutup alquran dan mengembalikan ke laci alquran setelah itu mereka mengambil buku bacaan yang ada di rak pojok untuk literasi mereka memilih buku apa yang akan dibaca selanjutnya mereka kembali ke mejanya masing-masing untuk membaca setelah itu mereka menulis ide pokok atau kesimpulan dari yang mereka baca di buku literasi setelah jam 07.15 mereka mengumpulkan buku literasi kepada guru jam pelajaran pertama untuk di cek dan di tanda tangani mbak¹⁷

¹⁶ Observasi gerakan literasi di Kelas XI Agama pada hari senin 24 Februari 2020

¹⁷ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

Hal tersebut diperkuat oleh data observasi yang peneliti lakukan ketika observasi gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung kelas XI Agama sebagai berikut:

“Pada jam 06.45 bel panjang berbunyi menandakan saatnya masuk ke kelas. Guru jam pertama keluar dari ruang guru untuk masuk ke kelas yang akan mereka ajar dengan membawa buku absen, buku pegangan dan modul. Guru menyuruh siswanya untuk cepat bergegas masuk kelas untuk memulai berdoa dan siswa siswi mengambil al quran di rak depan, peneliti ikut masuk ke kelas XI agama untuk melakukan observasi gerakan literasi yang siswa siswi lakukan. Semua siswa duduk di bangkunya masing masing dan peneliti juga duduk di bangku paling belakang. Di kelas ini ada 38 siswa. Peneliti melihat ada 2 rak yang ada di kelas XI agama ini, rak yang di depan untuk rak menaruh al quran dan rak dibelakang untuk rak pojok literasi, speaker untuk mendengarkan pemberitahuan bel, pemberitahuan waktu kegiatan literasi atau pengumuman dari sekolah, kelas terlihat bersih karena petugas piket membersihkan kelasnya setiap hari sebelum bel masuk. Guru menginstruksikan kepada ketua kelas untuk memandu doa bersama sebelum dimulainya pembelajaran. Setelah berdoa speaker berbunyi menandakan akan membaca al quran bersama sama selama 15 menit siswa siswi mengikuti instruksi itu untuk membaca al quran bersama sama dengan suara yang lantang, selesai membaca al quran dilanjutkan membaca asmaul husna dan semuanya selesai pukul 07.00 WIB setelah itu dilanjutkan dengan gerakan literasi ada panduan dari speaker kelas kapan memulai gerakan literasi dimulai siswa siswi bergegas dengan antusias mengembalikan al quran di rak depan dan menuju rak belakang untuk memilih dan mengambil buku bacaan mana yang akan mereka gunakan untuk membaca dalam kegiatan literasi mereka bebas memilih buku yang akan mereka baca, buku buku yang ada di pojok literasi didapatkan dari perpustakaan sekolah ada juga yang dipinjam dari perpustakaan daerah dan juga ada yang mereka bawa dari rumah. Buku buku ini jenisnya berupa novel fiksi¹⁸

Dari data wawancara dan data observasi diatas dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu untuk kegiatan literasi membaca dan menulis berlangsung selama 15 menit. Yaitu setelah selesai membaca al quran bersama dan asmaul husna pukul 07.00 WIB dan selesai pukul 07.15 WIB

g. Kegiatan Sejenis gerakan Literasi sekolah

¹⁸ Observasi pada saat pelaksanaan gerakan Literasi Sekolah di kelas XI Agama hari Senin 24 Februari 2020

Ada kegiatan yang sejenis dengan kegiatan literasi di MAN 2 Tulungagung seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin beliau menuturkan bahwa:

“ Kami memiliki beberapa program yang berkaitan dengan literasi antara lain itu mbak menulis jurnal baca, Karya Ilmiah Remaja, Bimbingan baca kitab kuning, ekstrakurikuler Jurnalistik, Olympiad training center, membaca Asmaul Husna sebelum dimulainya pembelajaran di kelas.”¹⁹

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala perpustakaan ibu Ika Fitriani sebagai berikut :

“ada , kegiatan yang sejenis literasi itu disini ada membaca aslquran setiap pagi, membaca asmaul husna setelah membaca alquran, ekstrakurikuler jurnalistik juga ada disini. Dan setau saya kalau siswa yang tinggal di ma’had sini mereka juga mengikuti ngaji kitab kuning mbak”²⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak sekali kegiatan yang mirip dengan kegiatan literasi seperti : Membaca al quran, membaca asmaul husna, ekstrakurikuler jurnalistik dll.

h. SOP (Tata Kerja) dalam Gerakan Literasi Sekolah

Standar Operasional Prosedur merupakan pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kerja begitu pula dalam gerakan Literasi di sekolah juga menggunakan SOP seperti yang dipaparkan oleh waka Kurikulum bapak Drs Muhibbudin sebagai berikut:

“ SOP tentu ada, kami menyusunnya bersama-sama. di dalam SOP dijelaskan siapa-siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini, bagaimana mengenai pelaksanaannya, dan apa saja tugas dan wewenang masing-masing pihak yang wajib dipatuhi.”²¹

¹⁹ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

²⁰ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

²¹ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

Setiap gerakan atau kegiatan yang dilakukan dibawah instansi baik pemerintah ataupun pendidikan harus memiliki SOP yang jelas agar nantinya ada pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tugas dan wewenangnya masing-masing.

i. Sistem evaluasi dalam gerakan literasi sekolah

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal, evaluasi dalam gerakan literasi sekolah seperti yang dipaparkan oleh waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin, beliau menuturkan bahwa:

“ Ya jelas ada mbak, evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah untuk mengetahui keberhasilan suatu program dan pengambilam keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya ini biasanya kita lakukan di akhir semester. Kita rapat dengan semua guru salah satunya untuk membahas gerakan literasi ini.”²²

Hal yang sama mengenai sistem evaluasi juga dituturkan oleh Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani beliau menyatakan bahwa :

“Dari yang saya ketahui bahwa sistem evaluasi yang kita lakukan ada dua yaitu yang pertama adalah evaluasi kegiatan literasi siswa dalam bentuk buku catatan itu setiap satu minggu sekali di evaluasi oleh wali kelas sebagai pengontrol kegiatan siswa di kelas, jadi wali kelas sebagai pengontrol di lapangan mengetahui langsung permasalahan seperti siswa yang tidak mengikuti kegiatan literasi akan segera di beri hukuman dan siswa yang mengikuti kegiatan dengan baik dan rajin mendapatkan nilai (+) di penilaian pengembangan diri.”²³

j. Upaya pihak madrasah dalam mensukseskan gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung

Upaya yang dilakukan pihak madrasah baik guru ataupun perpustakaan sekolah seperti yang dipaparkan oleh Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani beliau menuturkan bahwa:

²² Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

²³ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

“ Sebagai pihak yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan literasi ini pihak perpustakaan sekolah mengupayakan menyiapkan buku-buku yang menunjang dalam kegiatan literasi seperti halnya buku novel, komik dan buku-buku yang mengandung banyak informasi untuk siswa karena kegiatan ini masih pada tahap pembiasaan jadi kita mengupayakan bacaan yang mereka sukai dan juga sesuai dengan usia mereka dan juga kita mengupayakan menciptakan lingkungan membaca yang nyaman untuk warga sekolah terutama siswa agar terdorong untuk datang ke perpustakaan”²⁴

Hasil wawancara dengan siswa Ayu Salsabila mengenai upaya guru dalam mensukseskan gerakan literasi ia mengungkapkan bahwa:

“ guru jam pertama mengingatkan untuk literasi setelah mengaji dan membaca asmaul husna. guru juga mendampingi selama gerakan literasi kak nanti setelah selesai kegiatan literasi siswa disuruh untuk mengumpulkan buku catatan literasi untuk di cek dan di tanda tangani oleh beliau, untuk wali kelas selalu mengingatkan ketua kelas untuk tertib memantau teman temannya melakukan gerakan literasi dan tidak boleh ramai misalnya ketika guru belum datang”²⁵

k. Sumber dana kegiatan Literasi sekolah

Sumber dana untuk menunjang kegiatan literasi dipaparkan oleh waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin beliau mengungkapkan bahwa:

“Sumber dana kami mengandalkan dana BOS untuk membeli koleksi buku di perpustakaan sekolah, Selain itu untuk pengadaan buku di pojok kelas kami juga diwajibkan untuk siswa membawa buku yang dimiliki di rumah baik novel ataupun buku fiksi lainnya nantinya akan menjadi milik Bersama dan dapat dibaca bergantian dengan teman sekelasnya”²⁶

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung

²⁴ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

²⁵ Wawancara dengan siswa MAN 2 Tulungagung Ayu Salsabila pada hari selasa 11 Agustus 2020

²⁶ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan baru yang diterapkan di MAN 2 Tulungagung dari sebuah gerakan yang baru di terapkan tidak luput dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang meliputi proses gerakan itu sendiri. Demikian halnya dengan proses implementasi gerakan literasi sekolah juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung

Faktor-faktor pendukung gerakan literasi berdasarkan pengamatan peneliti selama berada di lokasi dan mengikuti proses gerakan literasi sekolah serta didukung informasi dari para informan sebagai berikut:

- 1) Adanya fasilitas speaker di setiap kelas untuk memberitahukan kapan dimulainya gerakan literasi dan kapan berakhirnya gerakan literasi .²⁷ jadi gerakan literasi dapat dilakukan dengan serentak satu madrasah.
- 2) Dukungan dari kepala Madrasah. Dari wawancara yang dipaparkan oleh Waka Kurikulum bapak Drs Muhibbudin bahwa :

“Dari pihak kepala sekolah mendukung kegiatan ini jadi beliau sering memantau siswa di pagi hari keliling dengan guru piket mencari kelas mana yang belum didampingi guru jam pertama, dan juga Mungkin karena saya suka motivasi anak-anak untuk baca buku dan wali kelas juga sering mengingatkan kepada siswanya serta meminta bantuan dari ketua kelas untuk mengawasi teman temannya dan juga mengajak teman temanya untuk segera melakukan kegiatan literasi kalau sudah masuk waktunya kegiatan literasi. Jadi mereka semangat untuk membaca dan menulis.”²⁸

Wawancara juga dilakukan kepada Kepala Perpustakaan Ibu Ika

Fitriani, beliau menuturkan faktor-faktor pendukung gerakan literasi sebagai berikut:

²⁷ Observasi kegiatan literasi di kelas XI Agama hari senin tanggal 24 Februari 2020

²⁸ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

“faktor pendukung yang mendukung gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung ini yang pertama adalah dukungan dari kepala madrasah tentunya mba, tanpa dukungan dan izin dari beliau kegiatan ini tidak akan berjalan di madrasah ini. Faktor kedua adalah dari warga madrasah juga antusias menerima kegiatan literasi ini baik dari pihak guru maupun dari siswa, guru banyak yang mendukung kegiatan ini karena mereka juga merasa bahwa tingkat kesadaran siswa mulai surut hal ini dibuktikan dengan siswa ketika di suruh mengerjakan tugas mereka lebih banyak yang bertanya kepada guru untuk mendapatkan jawaban padahal mereka dapat menemukan jawabannya di buku jika mereka mau membaca. Dari siswa antusiasme ditunjukkan dengan mereka mau untuk membawa buku yang dimiliki dirumah untuk di bawa ke kelas dan ditaruh di rak kelas sebagai pojok literasi untuk dibaca bergantian dengan siswa lain sekelasnya karena mungkin kegiatan literasi yang membaca non buku pelajaran ini bisa jadi penghilang kejenuhan dalam belajar siswa”²⁹

- 3) Adanya sistem *reward* dan *punishment* untuk memacu semangat siswa dalam kegiatan literasi sebagaimana yang dipaparkan oleh waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin beliau memaparkan bahwa:

“Ya tentu saja, penghargaan setiap dua bulan sekali memang ada pemilihan duta baca dan menulis di setiap kelas dimana pemilihan itu atas pertimbangan wali kelas, jadi setiap kelas memiliki duta baca sendiri sendiri mbak dan duta baca itu mendapatkan nilai tambahan juga untuk penilaian pengembangan diri yang nanti juga masuk ke nilai rapot”³⁰

“ Ada sanksi atau punishment yang kita terapkan agar anak anak itu lebih giat dan disiplin kalau tidak ada sistem sanksi maka anak anak bisa seenaknya mbak dalam mengikuti kegiatan literasi ini, biasanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas tulisan di buku literasi akan di cek sama wali kelas lalu di tegur dan disuruh membaca asmaul husna kalau sudah berkali kali maka akan disuruh membuat rangkuman buku.”³¹

- Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa MAN 2 Tulungagung Lailatul alifiyah ia memaparkan bahwa:

“ Ada, yang saya tahu itu siswa yang disiplin dalam menerapkan kegiatan literasi ini setiap 2 bulan sekali dipilih oleh wali kelas sebagai duta baca dari kelas itu dan diberi reward berupa nilai plus di penilaian

²⁹ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

³⁰ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

³¹ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

pengembangan diri siswa dan kegiatan ini menjadikan acuan untuk bersaing sehat dengan teman tanpa harus saling menjatuhkan satu sama lain soalnya yang menjadi duta baca juga ganti ganti setiap dua bulan itu kak”³²

“ Ada sanksi nya kak untuk siswa yang tidak mengerjakan setoran menulis kepada guru jam pelajaran pertama biasanya dipanggil oleh wali kelas untuk diberi sanksi berupa pilihan untuk membuat rangkuman buku atau di suruh untuk menghafalkan asmaul husna sendiri di hadapan wali kelas”³³

b. Faktor penghambat gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat proses gerakan literasi sekolah berdasarkan pengamatan penelitian selama di lokasi dan didukung oleh informasi dari para informan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran dan motivasi akan pentingnya membaca hal ini terlihat dari observasi peneliti di lapangan Ada siswa yang tetap bersenda gurau dengan temannya dan terdengar oleh guru maka di tegur untuk diam membaca lalu menuliskan kesimpulan dari apa yang telah dibaca.³⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan MAN 2 Tulungagung Ibu Ika Fitriani beliau memaparkan bahwa:

“kurangnya motivasi yang kuat dalam diri mereka mbak dalam melakukan gerakan literasi ini mereka belum sepenuhnya sadar akan pentingnya membaca sebuah informasi untuk menambah wawasan mereka.”³⁵

- 2) Gerakan literasi hanya dilakukan di sekolah tidak sampai menjadi kebiasaan dirumah hal ini diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan MAN 2 Tulungagung bahwa:

³² Wawancara dengan Siswa MAN 2 Tulungagung Lailatul alifiyah pada tanggal 11 Agustus 2020

³³ Wawancara dengan Siswa MAN 2 Tulungagung Lailatul alifiyah pada tanggal 11 Agustus 2020

³⁴ Observasi gerakan Literasi di kelas XI Agama pada tanggal 24 Februari 2020

³⁵ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

“faktor penghambat kebiasaan membaca belum diterapkan mulai dari rumah, karena kita ketahui banyak latar belakang siswa yang berbeda-beda mbak jadi siswa banyak yang belum terbiasa membaca sejak dini jadi untuk memuculkan kebiasaan membaca harus ditekankan lagi di sekolah. Dan hal ini menjadi tugas yang harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dari pihak sekolah Yang ketiga faktor penghambat yang paling besar dalam menumbuhkan kesadaran membaca pada siswa yaitu perkembangan teknologi digital yang semakin canggih tetapi siswa sendiri belum bisa memanfaatkan dengan bijak penggunaan hp untuk menunjang pengetahuan baru seperti membaca literatur digital, kan banyak itu mba literatur digital dari internet tetapi anak anak biasanya malah ngegame dari hp jadi mereka belum bisa menggunakan teknologi dengan bijak untuk menambah wawasan baru”³⁶

- 3) Kurangnya buku non teks yang menunjang gerakan literasi ketika observasi peneliti melihat buku-buku ini jenisnya berupa novel fiksi peneliti lihat ada kurang lebih 20 buku novel di rak pojok literasi kondisinya ada yang masih bagus dan ada juga yang sudah mulai rusak. Jadi jumlahnya kurang untuk siswa kelas yang sebanyak 38 siswa ini akhirnya disiasati dengan cara ada siswa yang gabung bukunya dengan temannya satu meja.³⁷ jumlah buku kurang memadai dari jumlah siswa setiap kelas jadi gerakan literasi kurang maksimal.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh waka Kurikulum Bapak Drs Muhibbudin beliau menuturkan bahwa:

“faktor penghambat nya seperti kurangnya jumlah buku buku fiksi di perpustakaan, dan di sekolah sudah menyuruh mereka membaca dan menulis tetapi di rumah orang tua tidak menyuruh karena latar belakang siswa yang berbeda beda jadi kita tidak bisa mengawal untuk kegiatan ini di rumah, jadi kegiatan hanya berlangsung hanya di sekolah saja.”³⁸

³⁶ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

³⁷ Observasi gerakan literasi di Kelas XI Agama hari senin 24 Februari 2020

³⁸ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Drs Muhibbudin pada hari Kamis 6 Agustus 2020

- 4) Perkembangan teknologi yang pesat tidak diimbangi dengan pemakaian yang bijak oleh siswa hal ini diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani beliau menuturkan bahwa:

“faktor penghambat yang paling besar dalam menumbuhkan kesadaran membaca pada siswa yaitu perkembangan teknologi digital yang semakin canggih tetapi siswa sendiri belum bisa memanfaatkan dengan bijak penggunaan hp untuk menunjang pengetahuan baru seperti membaca literatur digital, kan banyak itu mba literatur digital dari internet tetapi anak anak biasanya malah ngame dari hp jadi mereka belum bisa menggunakan teknologi dengan bijak untuk menambah wawasan baru”³⁹

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data diatas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan Literasi di MAN 2 Tulungagung

- a. Latar belakang implementasi gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung karena kurangnya minat baca peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, karena itu MAN 2 Tulungagung berupaya untuk menumbuhkan kesadaran dan memotivasi pentingnya membaca untuk menambah ilmu dan juga wawasan siswa siswi.
- b. Sosialisasi implementasi gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan dan memotivasi agar siswa siswi memiliki semangat membaca agar nantinya tumbuh kesadaran untuk suka membaca tanpa harus adanya paksaan.
- c. Dimulainya gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung pada tahun 2016.
- d. Jenis buku yang digunakan untuk literasi adalah buku-buku non teks pelajaran seperti novel, cerpen dll.

³⁹ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Ika Fitriani pada hari senin 10 Agustus 2020

- e. Antusiasme siswa dalam mengikuti gerakan literasi terlihat dari semangat mereka memilih buku untuk dibaca, membawa buku atau novel dari rumah untuk ditaruh di rak pojok literasi, dan juga antusias mereka mengikuti kegiatan literasi sebelum dimulainya pelajaran.
- f. Alokasi waktu gerakan literasi sekolah adalah setelah mengaji al quran dan membaca asmaul husna 15 menit dimulai pukul 06.45-07.00 WIB dilanjutkan gerakan literasi membaca dan menulis selama 15 menit pukul 07.00-07.15 WIB.
- g. Kegiatan sejenis literasi ada membaca al quran setiap pagi, membaca asmaul husna, ekstrakurikuler jurnalistik, membaca kitab kuning bagi siswa yang tinggal di ma'had.
- h. SOP (Tata Kerja) kegiatan literasi di MAN 2 Tulungagung ada untuk membagi tugas dan kewajiban masing-masing guru untuk menyukseskan gerakan literasi sekolah.
- i. Sistem Evaluasi gerakan Literasi sekolah sistem evaluasi mingguan dilakukan oleh wali kelas untuk mengevaluasi siapa saja yang tidak mengikuti gerakan literasi. Untuk evaluasi gerakan literasi keseluruhan dilaksanakan saat rapat semester dengan semua guru untuk mengevaluasi dan mengambil langkah yang akan ditetapkan dalam gerakan literasi sekolah.
- j. Sumber dana Kegiatan literasi di MAN 2 Tulungagung adalah dari dana BOS , dana BOS dialokasikan beberapa persen untuk melengkapi koleksi koleksi buku yang ada dipergustakaan sekolah.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan literasi di MAN 2 Tulungagung

a. Faktor Pendukung kegiatan literasi di MAN 2 Tulungagung

- 1) Dukungan dan komitmen kepala madrasah dalam mengadakan gerakan literasi sekolah. Suatu gerakan akan terlaksana dengan sukses jika ada dukungan dari pihak tertinggi di institusi tersebut.
- 2) Adanya fasilitas speaker di setiap kelas memudahkan pengontrolan gerakan literasi karena dari speaker ada pengumuman kapan gerakan literasi dimulai dan kapan gerakan literasi berakhir jadi gerakan literasi dilaksanakan dengan serentak.
- 3) Adanya sistem reward dan punishment bagi siswa agar mereka lebih semangat, tertib dalam mengikuti gerakan literasi sekolah.

b. Faktor penghambat kegiatan literasi di MAN 2 Tulungagung

- 1) Kurangnya kesadaran dan motivasi membaca dari peserta didik sehingga perlu ada tekanan dan motivasi yang diberikan oleh guru agar siswa mau membaca
- 2) Gerakan literasi hanya dilakukan di sekolah untuk menghindari punishment yang diberikan oleh guru tidak sampai menjadi kebiasaan siswa ketika di rumah.
- 3) Kurangnya buku non teks di perpustakaan untuk menunjang kegiatan literasi jadi untuk menyasati hal ini ada siswa yang sukarela membawa buku nonteks pelajaran yang ke kelas untuk dibaca bergantian.
- 4) Perkembangan teknologi yang semakin pesat tetapi siswa belum bisa menggunakan dengan bijak menjadikan hambatan untuk mereka melakukan literasi karena lebih tertarik dengan hal-hal yang kurang manfaat seperti game.

